



# KTB Diminta Data Talut Retak

## ■ Pengawasan dan Kewaspadaan Perlu Ditingkatkan

**YOGYA, TRIBUN** - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta meminta Kampung Tangguh Bencana (KTB) untuk melakukan pendataan talut retak. Tidak hanya pendataan, KTB juga diminta untuk meningkatkan pengawasan terhadap talut retak.

Kepala BPBD Kota Yogyakarta, Hari Wahyudi mengatakan langkah pendataan talut sekaligus untuk menghidupkan kembali KTB yang ada di Kota Yogyakarta.

"Kemarin hujan deras kan ada talut longsor, misalnya Serangan. Itu sudah kita perbaiki. Nah sekarang kita minta KTB untuk melakukan pendataan talut retak, saat ini masih proses pendataan. Ini juga langkah supaya KTB selalu siap," katanya, Minggu (23/2).

Data-data talut retak, nantinya akan diinventarisasi sehingga menjadi data yang valid. Data tersebut juga menjadi acuan bagi BPBD Kota Yogyakarta untuk menganalisis penyebab talut retak tersebut. Ada dua kemungkinan, talut retak, yaitu struktur bangunan dan juga pergeseran tanah.

Dari pantauannya selama ini, belum ada keretakan talut yang signifikan. Meski demikian, masyarakat te-

### DIINVENTARISIR

- Kampung Tangguh Bencana (KTB) diminta untuk melakukan pendataan talut retak.
- Upaya ini untuk menghidupkan kembali KTB yang ada di Kota Yogyakarta.
- Belum ada keretakan signifikan, namun masyarakat tetap diminta untuk waspada.
- Sebelumnya, BPBD mencatat ada 17 titik talut sungai di kota Yogyakarta.
- Lokasi Talut yang rawan longsor itu cukup tersebar di empat sungai besar serta beberapa sungai kecil.

tap diminta untuk waspada, apalagi warga yang tinggal di sekitar talut retak.

"Kami sudah kroscek ke lapangan, belum ada talut yang retak signifikan. Memang cukup banyak talut retak, skalanya masih kecil. Tetapi kita juga harus waspada, apalagi sekarang musim hujan," terangnya.

"Kita juga harus tahu, apakah ini retakan baru atau lama. Nanti dilihat, apakah ini karena strukturnya atau karena tanah yang geser. Supaya kita tahu proses penanganan yang tepat seperti apa. Makanya kami minta KTB untuk memantau talut yang sudah retak," tambahnya.

Perlu diketahui, Pemkot memang belum memiliki sistem inventarisasi talut yang jelas hingga saat ini. Ikhwil ini berakibat pada terkatung-katungnya sejumlah talut yang dikabarkan rawan longsor karena belum jelas kewenangannya berada di pihak Pemkot atau instansi lain.

Sebelumnya, BPBD mencatat ada 17 titik talut sungai di kota Yogyakarta akan berpotensi longsor jika terjadi hujan lebat. Lokasi Talut yang rawan longsor itu cukup tersebar di empat sungai besar serta beberapa sungai kecil.

Talut berada di beberapa sungai besar seperti Code, Winongo, dan Gajah Wong. Sungai kecilnya misal di Manunggal dan Buntung. Pihaknya pun mengaku sudah melakukan peringatan dan juga imbauan kepada masyarakat yang tinggal dibantaran kali

untuk waspada pada tanda-tanda longsor.

Warga sudah diminta segera mengungsi jika sudah muncul tanda-tanda longsor. Hal itu dilakukan guna mengantisipasi munculnya korban jiwa jika sewaktu-waktu talut yang rawan itu ambrol.

"Jika terjadi hujan lebat dalam waktu lama. Warga yang tinggal dibawah atau atas talut yang rawan longsor segera mengungsi. Ini untuk mengantisipasi jatuhnya korban jiwa," kata dia.

### Sistem Inventarisasi

Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta, Firik Banowati mengatakan, belum adanya sistem inventarisasi talut itu ditemui setelah pihaknya mengadakan audiensi ke Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) beberapa waktu silam. Sehingga, pihaknya bingung sewaktu terdapat talut yang ambrol maupun rawan karena kewenangan yang masih simpang siur.

Seperti talut ambrol yang terjadi di wilayah Serangan beberapa waktu lalu. Pemkot kemudian hanya menanggulangi talut itu secara sementara dengan menutupinya dengan karung berisi pasir dan terpal untuk mengantisipasi longsor semakin meluas. (maw/jst)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. BPBD  | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005